

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Pangeureunan 1 terletak di Desa Pangeureunan Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2011. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | |
|----|----------------------------------|-------|-------|-----|------|------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Penyusunan Proposal | ✓ | | | | |
| 2 | Persiapan | | ✓ | | | |
| 3 | Pelaksanaan Penelitian Siklus I | | ✓ | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian Siklus II | | | ✓ | | |
| 5 | Penyusunan Draf Laporan | | | ✓ | | |
| 6 | Penulisan Laporan Akhir | | | | ✓ | |
| 7 | Penggandaan Laporan | | | | ✓ | |
| 8 | Penyerahan Laporan | | | | | ✓ |

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pengeureunan 1 Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2010/2011. Dengan

jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur. Tiap siklus terdiri dari tiga komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai masalah tersebut dapat di atasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasihani Kasbolah, 1999:113) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Permohonan ijin kepada kepala sekolah SDN Pangeureunan 1
 - b. Observasi dan wawancara
 - c. Identifikasi masalah
 - d. Merumuskan langkah-langkah melakukan pembelajar IPA melalui pendekatan lingkungan.
 - e. Menentukan dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap pelaksanaan merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada

tiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Persiapan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus meliputi :

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas melalui observasi awal, maka dilakukan tindakan siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas sehari-sehari. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan. Kompetensi dasar tindakan siklus I adalah mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup (rantai makanan).
2. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bersama pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data yang diharapkan untuk kepentingan dan bahan refleksi.
3. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPA topik rantai makanan melalui pendekatan lingkungan. Sasaran pemantauan adalah untuk

melihat aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi.

4. Melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan.
5. Peneliti bersama guru menganalisis dan refleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa hasil evaluasi proses dan evaluasi akhir siswa, tugas, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus I ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi :

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I. Dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan. Dengan menggunakan LKS yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.
2. Melaksanakan kegiatan yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan

gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan siklus I agar tujuan tercapai.

3. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan . sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara lebih bervariasi.
4. Melakukan evaluasi, tujuan untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari kegiatan pembelajaran.
5. Peneliti bersama guru menganalisis dan refleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa hasil evaluasi proses dan evaluasi akhir siswa, tugas, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

c. Analisis dan Refleksi

Pada tahap refleksi ini mencakup kegiatan “analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan” (Kasihani Kasbolah, 1999: 100). Data yang terkumpul dari hasil tindakan dan observasi akan secepatan dianalisis dan diinterpretasikan sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. “interpretasi data (Pemaknaan) hasil observasi ini menjadi

dasar untuk melakukann evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya” (Kasihani Kasbolah, 1999: 100).

D. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian yang berfokus kepada situasi kelas, yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Class room action research*), penelitian tindfakan kelas ini merupakan tindakan guru ketika melaksanakan kegioatan belajar mengajar sebagai refleksi yang dilakukan guru terhadap pembelajaran sebelumnya.

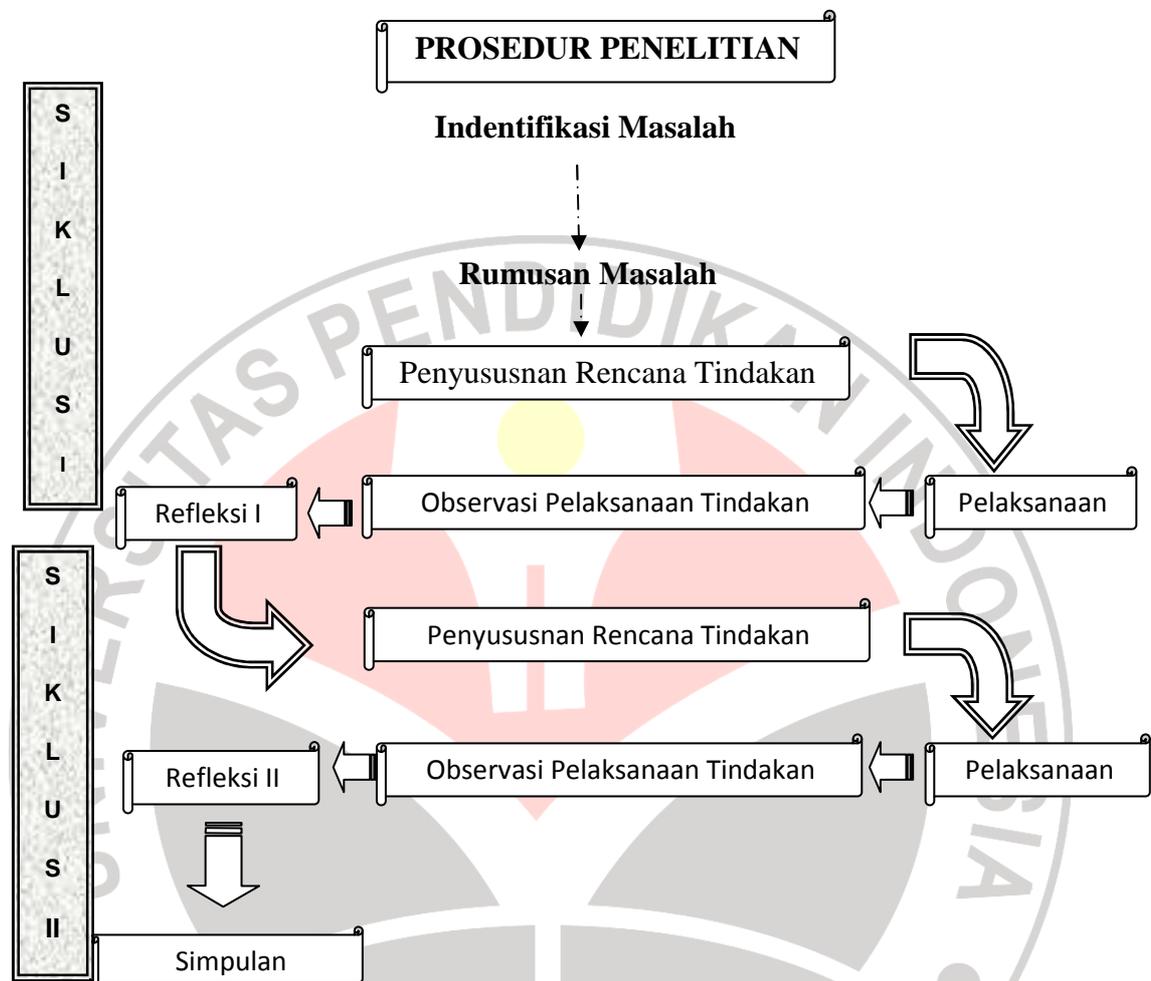
Adapun dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan observasi. Hal ini sesuai dengan karateristik penelitian kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Suyanto, 1997:6). Dengan kata lain penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja menuju kew arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Guru yang profesional selalu ada keingionan untuk meningkatkan unjuk kerja kelasnya. Dengan demikian pelaksanaan penelitina tindakan kelas , guru dituntut untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran baru (Suyanto, 1997:7).

Metode penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Hokins (Dedikbud, 1997). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali

tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu materi pokok yang akan dilaksanakan secara berlanjut dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perubahan yang diinginkan akan tergambar pada pertanyaan penelitiannya. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Sudarsono, 1997:16) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas : 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus dengan patokan pada refleksi awal. Tindakan/siklus penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 3.2
Prosedur Penelitian



(Adaptasi Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Sudarsono, 1997:16)

E. Instrumen Penelitian

Dalam upaya untuk memudahkan melihat perkembangan aktivitas belajar selama menerapkan pendekatan lingkungan dalam mata pelajaran IPA di kelas IV ini, perlu dirancang dan dikembangkan suatu instrumen untuk dapat digunakan

ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan-tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 macam, yaitu: Wawancara, Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Jurnal Siswa dan Tes..

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dipilih secara acak. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPA setelah dilaksanakan tindakannya.

Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu wawancara bebas digunakan dalam rangka mengungkapkan kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum dan sesudah penelitian.

2. Lembar Observasi

Secara umum observasi sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dengan teknik ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan sebenarnya. Adapun hal-hal yang diteliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses

pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi. Keutungan dari observasi ini adalah dapat memberikan pengalama-pengalaman saat itu secara mendalam.

Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait pada tindakan atau siklus berikutnya. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama pembelajaran proses rantai makna melalui pendekatan lingkungan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berguna dalam penemuan pengetahuan secara teori, karena penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkrit. Dari kegiatan ini diperoleh yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses antara siswa dengan siswa, dialog yang terjadi baik dalam kelompok maupun kelas. Catatan lapangan dipergunakan terutama untuk mencatat hal-hal yang tidak terakomodasi dalam lembar observasi.

4. Jurnal Siswa

Lembar jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal siswa, aspek-aspek yang akan diungkap dari jurnal siswa, yaitu (1) pendapat siswa tentang proses pembelajaran pembelajaran yang sudah dilakukan, (2) kesulitan pada saat belajar.

5. Tes

Pemberian tes prestasi belajar berupa tes tertulis berbentuk isian dan pilihan ganda. Pemberian tes dilakukan setiap akhir pokok bahasan. Tujuannya adalah untuk melihat dan tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

F. Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui lembar kerja siswa dan post test. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara serta catatan lapangan.

a. Kriteria Penilaian

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja siswa. Teknik data yang digunakan yaitu analisis adat kualitatif dengan menggunakan prosentase dan analisis kuantitatif dengan mencari rata-rata dan variansnya. Untuk mencari rata-rata dan varians digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_1 x_1)}{n} \quad S^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

(Siregar, 2004:45)

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata hitung

n : banyak sampel

f_1x_1 : hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

S^2 : Variansi

$\sum x$: jumlah skor secara keseluruhan

$\sum x^2$: jumlah Kuadrat setiap skor

b. Pengujian Tingkat Penguasaan

Penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana program tindakan selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data peneliti (dalam Ihat Hatimah, dkk, 2007:9).

Table 3.3

Tingkat Penguasaan

| No | Persentase % | Kriteria |
|----|--------------|-------------|
| 1 | 90 – 100 | Baik Sekali |
| 2 | 80 – 89 | Baik |
| 3 | 70 – 79 | Cukup |
| 4 | < 69 | Kurang |

Tafsiran Aktivitas Siswa dan guru dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel dibawah berikut ini (Sudjana, 1989:77).

Table 3.4

Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

| No | Skala | Kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 3,01 - 4,00 | Baik Sekali |
| 2 | 2,01 - 3,00 | Baik |
| 3 | 1,01 - 2,00 | Cukup |
| 4 | 0,00 – 1,00 | Kurang |